

## BAB IV

### KONSEP & HASIL OBSERVASI LAPANGAN

#### 4.1 Konsep Perancangan

##### 4.1.1 Konsep Pesan

Pelaksanaan observasi lapangan berjalan 98% sesuai dengan harapan. 1% ketidaksesuaian ini merupakan faktor eksternal yang berasal dari cuaca yang dimana sekarang-sekarang ini sedang musim hujan dan cuaca mendung. Selain dari pada itu, 1% lainnya merupakan faktor eksternal lainnya yaitu *shooting rush-hour* dan ramainya kota Jakarta kurang didapatkan, karena jarang ada kemacetan dan keramaian semenjak pandemi Covid-19, ditambah lagi pada saat *shooting* hari itu sedang hujan deras. Namun, kabar baiknya, suasana hujan pada saat *rush-hour* ini dapat menambah *mood* kesedihan atas kota Jakarta, dan untuk *shooting* di Pangalengan itu sendiri cuaca-nya tidak sampai hujan hingga menyelesaikan proses *shooting* ini, namun hanya mendung saja.

##### 4.1.2 Ekspektasi dan Pelaksanaan

Pelaksanaan observasi lapangan berjalan 95% sesuai dengan harapan. Ketidaksesuaian ini merupakan faktor eksternal yang berasal dari minim keramaian dan juga kemacetan di Jakarta, cuaca di musim hujan dan cenderung mendung, kabut yang tebal sehingga tidak bisa *shoot* saat subuh, hotel terdekat yang selalu penuh dan kurang memadai, medan jalan yang sulit untuk berkendara, pengunjung yang ramai di lokasi *healing*, dan juga waktu *shooting* yang terbatas. Namun, kabar baiknya, cuaca yang mendung dan cenderung hujan dapat digunakan sebagai *mood* kesedihan di kota Jakarta meskipun tidak mendapatkan keramaian dan kemacetan, namun masih bisa memakai beberapa lalu lalang kendaraan dalam *video shoot*. Medan jalan yang sulit pun dapat dilewati karena memiliki sopir handal dan ahli, dan saat melewati medan tersebut diberikan cuaca yang terang. Untuk pengunjung yang ramai, bisa di alokasikan dengan pemandangannya saja dan mengurangi *shoot* tentang keramaian tersebut. Meskipun memiliki

waktu yang sangat terbatas, namun *shooting* ini dapat terselesaikan hanya dalam beberapa jam saja, dan tidak memerlukan waktu yang berhari-hari. Namun untuk hotel tersebut mengingat dimasa pandemi ini lebih mementingkan *safety and cleanness*, jadi lebih memilih untuk pulang-pergi Pangalengan dan Bandung yang memakan waktu 2jam perjalanan. Untuk kabut tidak bisa dipungkiri bahwa sangat sulit dalam melihat jalanan, maka dari itu mengurungkan niat untuk *shooting* saat kabut karena kondisi jalan yang tidak memungkinkan.

## 4.2 Scene Video Storytelling

### 4.2.1 Scene 1: Opening

Kumpulan *montage* dari berbagai aspek mengenai Jakarta, mulai dari MRT Jakarta, jalan di Jakarta, suasana Jakarta, perjalanan di dalam MRT, semuanya dikumpul menjadi satu berlatar belakang *voice over* tentang Jakarta dan juga nada sederhana dari lagu Runtuh dari Feby dan Fiersa Bersari agar bisa lebih fokus kepada suara narasi yang menceritakan tentang kota Jakarta. *Scene* ini juga mulai memasuki adegan dimana menceritakan seseorang yang sedang bekerja di tengah malam, yang mengalami *quarter life crisis*.

### 4.2.2 Scene 2

Dalam bentuk *montage*, menampilkan *scene* seseorang yang sedang bekerja larut malam. Ditambah lagi dalam hidup ini yang menyiratkan perlombaan untuk tetap ada eksistensi di dunia ini, dan beribu-ribu pertanyaan tentang keadaan diri.

### 4.2.3 Scene 3

Menampilkan *videocall* antara orang tersebut dengan sahabatnya, dimana sahabatnya itu menenangkannya dan menyarankannya untuk melakukan *healing*.

#### 4.2.4 Scene 4

Menampilkan *video* seseorang yang sedang mencari arti apa itu *self-healing* dan Pangalengan sebagai tempat untuk *healing*. Dilanjutkan dengan *scene* yang menatap ke kaca untuk melihat dirinya lebih dekat dan merasa bahwa dirinya memang layak untuk berhenti sejenak dan beristirahat. Menyuguhkan nada sederhana dari lagu Belenggu dari Amingdala.

#### 4.2.5 Scene 5

Dalam bentuk *montage*, menampilkan *scene* perjalanan ke Bandung.

#### 4.2.6 Scene 6

Dalam bentuk *montage*, menampilkan *scene* kota Bandung, suasana Bandung, dan menjelaskan tempat tujuan *healing* ini berada di Pangalengan, bukan Bandung. Di latarbelakangi dengan lagu Yura Yunita yang berjudul 'Tenang', pemilihan lagu ini karena lagu ini menyiratkan tentang doa untuk orang-orang yang merasa gundah gulana dan resah, dan sedang menanti tenang yang tidak kunjung datang.

#### 4.2.7 Scene 7

Dalam bentuk *montage*, berlatar Taman Langit dan perjalanan menuju Taman Langit. *Shot* ini menceritakan tentang suasana di Taman Langit, dan pemandangan di Taman Langit.

#### 4.2.8 Scene 8

Dalam bentuk *montage*, berlatar Taman Langit dan perjalanan menuju Taman Langit. *Shot* ini menceritakan tentang suasana di Taman Langit, dan pemandangan di Taman Langit.

#### 4.2.9 Scene 9

Dalam bentuk *montage*, berlatar Situ Cileunca dan perjalanan mengitari Situ Cileunca menggunakan kapal. *Shot* ini menceritakan tentang suasana di Situ Cileunca, dan pemandangan di Situ Cileunca

#### 4.2.10 Scene 10

Dalam bentuk *montage*, berlatar Nuansa Riung Gunung. *Shot* ini menceritakan tentang suasana di Nuansa Riung Gunung, dan pemandangan di Nuansa Riung Gunung

#### 4.2.11 Scene 11: Closing

Dalam bentuk *video*, berlatar Situ Cileunca. *Shot* ini menceritakan tentang alam yang mengajarku tentang arti ketenangan.

